

PENGARUH PAJAK DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI KONSUMSI RUMAH TANGGA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI KOTA MANADO

Gabriel M. Tuerah¹, Josep B. Kalangi², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail: tuerahg@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah Kota Manado telah aktif dalam mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk memacu pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah kebijakan perpajakan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Konsumsi Rumah Tangga Sebagai Variabel Intervening Di Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2010-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan analisis jalur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) Pajak Daerah dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Manado. 2) Pajak Daerah dapat memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. 3) Konsumsi Rumah Tangga dapat memberikan pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. 4) Pajak Daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dimediasi melalui Konsumsi Rumah Tangga di Kota Manado.

Kata Kunci: *Pajak Daerah; Konsumsi Rumah Tangga; Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT

The Manado City Government has been active in implementing various policies to spur economic growth, one of which is regional taxation policy. This research aims to analyze and determine the effect of regional taxes on economic growth through household consumption as an intervening variable in city of Manado. The data used in this research is secondary data from 2010-2021. The method used in this research is quantitative and uses path analysis. The results of this research show that 1) Regional Taxes can have a significant influence on Household Consumption in Manado City. 2) Regional Taxes can have a positive but not significant influence on Economic Growth in Manado City. 3) Household consumption can have a negative but significant influence on economic growth in Manado City. 4) Regional Taxes have a significant influence on Economic Growth which is mediated through Household Consumption in Manado City.

Keywords: *Regional Taxes; Household Consumption; Economic Growth*

1. PENDAHULUAN

Pajak daerah yang dipungut sangat erat kaitannya dengan dinamika yang berkembang pada masyarakat. Hal ini menyebabkan munculnya reformasi perpajakan dan retribusi daerah pada tahun 2009, yang ditandai dengan dibuatnya Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2010. Dengan berlakunya undang-undang ini, bertambah satu jenis pajak provinsi dan empat jenis pajak kabupaten/kota diperkenalkan dengan tujuan untuk mendorong daerah untuk meningkatkan pendapatannya yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak daerah merupakan salah satu sumber utama pendapatan daerah di Kota Manado. Pemerintah Kota Manado mengenakan berbagai jenis pajak, seperti pajak properti, pajak restoran, pajak kendaraan bermotor, dan lain-lain. Pendapatan dari pajak ini digunakan untuk mendukung pembangunan kota, termasuk infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan. Kota Manado dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Kota Manado berupaya untuk meningkatkan pendapatan daerah dengan sumber PAD-nya yaitu pajak, retribusi, hasil pengelolaan investasi daerah tersendiri dan PAD sah lainnya yang diharapkan dan diperuntukkan dapat menjadi penyangga dalam membiayai kegiatan pembangunan daerahnya. Terdapat kaitan erat antara penerimaan daerah, pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dimana semakin tinggi penerimaan yang diterima daerah maka semakin tinggi peluang untuk membangun perekonomian daerah dan mensejahterakan masyarakat.

Tabel 1 Realisasi Pajak Daerah, Konsumsi Rumah Tangga, dan Pertumbuhan Ekonomi, di Kota Manado Tahun 2010-2021

Tahun	Pajak Daerah (Rp)	Konsumsi Rumah Tangga (Rp)	PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Rp)	Laju Petumbuhan Ekonomi (%)
2010	44,827,669,815.00	6,611,809,000,000.90	14,078,270,000,000.30	7.30
2011	99,779,738,597.00	7,285,880,000,000.07	15,176,424,000,000.80	7.80
2012	136,226,412,000.00	8,233,950,000,000.79	16,255,155,000,000.80	7.11
2013	156,424,112,000.00	8,471,483,000,000.32	17,419,698,000,000.00	7.16
2014	187,303,746,000.00	9,477,485,000,000.92	18,584,851,000,000.70	6.69
2015	205,165,115,000.00	11,000,543,000,000.50	19,773,191,000,000.50	6.39
2016	220,497,486,000.00	11,947,450,000,000.90	21,193,827,000,000.00	7.18
2017	228,405,000,000.00	13,054,036,000,000.80	22,622,639,000,000.60	6.74
2018	291,486,238,987.00	14,126,494,000,000.90	24,126,557,000,000.40	6.65
2019	301,640,534,564.00	15,200,588,000,000.90	25,581,644,000,000.10	6.03
2020	201,375,480,853.88	14,833,431,000,000.60	24,778,176,000,000.10	-3.14
2021	239,873,685,072.35	15,806,531,000,000.60	26,053,895,000,000.00	5.14

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Manado

Berdasarkan data bersumber dari BPS Kota Manado Dalam Angka terlihat bahwa realisasi pajak daerah, dan konsumsi rumah tangga Kota Manado dalam waktu 12 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Realisasi pajak daerah, dan konsumsi rumah tangga kota Manado pada tahun 2010-2019 terus mengalami kenaikan dan pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado dari 2010-2021 mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. PDRB Kota Manado dalam kurun waktu 2010-2021 cenderung mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan PDRB atas dasar harga konstan (pertumbuhan ekonomi) dimana pada tiga tahun terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 6,03 persen hingga pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar -3,14 persen dikarenakan terjadi Pandemic Covid-19 dan secara perlahan meningkat kembali pada tahun 2021 yaitu mencapai 5,14 persen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas beserta data di Kota Manado yang berfluktuasi, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pajak daerah terhadap konsumsi rumah tangga di Kota Manado.
2. Untuk mengetahui pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
3. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
4. Untuk mengetahui pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi rumah tangga di Kota Manado.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pajak Daerah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mendefinisikan bahwa Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-

besarnya kemakmuran rakyat.

Mardiasmo (2019) Pajak Daerah merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berlandaskan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah demi kesejahteraan masyarakatnya. Fungsi Pajak menurut Mardiasmo (2019) ada dua yaitu fungsi anggaran dan fungsi mengatur, lalu ada tambahan dua fungsi lainnya yaitu fungsi stabilitas dan fungsi redistribusi pendapatan.

2.2 Konsumsi Rumah Tangga

Teori konsumsi Keynes dalam Sudirman dan Alhudhori (2018) mengedepankan tentang analisis perhitungan statistik, serta membuat hipotesa berdasarkan observasi kasual. Keynes menganggap perhitungan fluktuasi ekonomi negara dapat dihitung berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga. Pada pengeluaran rumah tangga, selalu terdapat pengeluaran untuk konsumsi walaupun tidak memiliki pendapatan. Hal ini disebut sebagai pengeluaran konsumsi otonom atau *autonomous consumption*. Dalam Sudirman dan Alhudhori (2018) Fungsi Konsumsi Keynes adalah $C = C_0 + cY_d$. Dimana C_0 adalah konsumsi otonom (*The Autonomous Consumption*). Dan Y_d adalah pendapatan yang bisa digunakan untuk konsumsi. Rumus Y_d adalah $Y - T_x + T_r$. Dimana T_x adalah pajak, dan T_r adalah subsidi atau transfer. Dari rumus tersebut dapat diperoleh rata-rata konsumsi atau *Average Propensity to Consume* (APC) yaitu perbandingan jumlah konsumsi dibandingkan dengan pendapatan. Kemudian jika terjadi perubahan yaitu tambahan pendapatan sehingga menambah jumlah konsumsi, maka dapat dihitung dengan *Marginal Propensity to Consume* (MPC) atau perubahan konsumsi yang terjadi karena pendapatan yang meningkat.

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Jhingan (2018) proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi dua jenis faktor, yaitu faktor ekonomi dan nonekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia modal, usaha, teknologi dan lain-lain. Tetapi pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi faktor nonekonomi yang tidak mungkin terjadi selama lembaga sosial, kondisi politik, dan nilai-nilai moral dalam suatu bangsa tidak menunjang. Pertumbuhan Ekonomi adalah jumlah nilai bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah yang dihitung dengan satuan rupiah. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Kaluara, Walewangko, dan Tumangkeng (2022). Melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja daerah sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah Provinsi Sulawesi Utara penelitian menggunakan data realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang di ambil selama kurun waktu 10 tahun, mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2019. Data-data tersebut diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda). Hasil regresi pertama menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah, sedangkan penerimaan retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap belanja daerah. Hasil regresi kedua menunjukkan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi ketiga menunjukkan belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

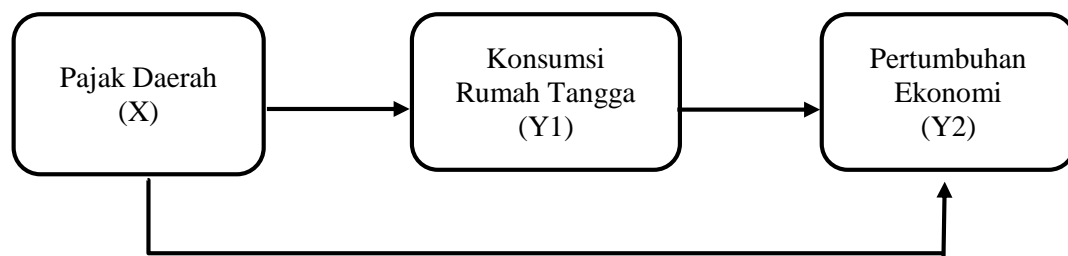
Muh.Ramli (2019). Melakukan analisis bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dan untuk mengetahui variabel yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan ekonometrika, data yang digunakan adalah data time series yang diperoleh dari BPS Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Data dianalisis menggunakan regresi berganda dengan program SPSS

23. Berdasarkan analisis konsumsi rumah tangga terhadap PDRB Per Kapita Provinsi Sulawesi Selatan selama kurun waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $21,469 > t$ tabel $4,302$ dengan nilai probabilitas $0,002$ dibawah $0,05$ atau 5% artinya variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Per Kapita Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil analisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB Per Kapita di Sulawesi Selatan periode 2012 menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,063 < t$ tabel $4,302$ dengan nilai probabilitas $0,956$ diatas $0,05$ atau 5% yang berarti variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB Per Kapita di Sulawesi Selatan.

2.5 Kerangka Berpikir Teoritis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka dibuatlah suatu skema yang menggambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini.

Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah dari penulis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Pajak Daerah berpengaruh negatif terhadap Konsumsi Rumah Tangga
2. Diduga Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
3. Diduga Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
4. Diduga Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Konsumsi Rumah Tangga

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang tidak diperoleh secara langsung namun melalui perantara. Sumber data yang dimaksud Realisasi Pajak Daerah, Konsumsi Rumah Tangga, Dan Pertumbuhan Ekonomi dengan runtut waktu selama 12 tahun yaitu data tahun 2010-2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Manado.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari data sekunder dengan pengumpulan data yang digunakan yaitu *Library Research* (Penelitian Kepustakaan), yaitu suatu metode pengumpulan data dengan informasi dengan cara membaca jurnal serta bahan bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini. *Documentary Study* (Metode Dokumentasi) adalah pengumpulan berbagai data dan informasi yang diperoleh dari hasil publikasi suatu lembaga, dinas dan instansi terkait. Seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan hasil penelitian terdahulu. Kemudian diolah dan dipublikasikan kepada

masyarakat luas dengan melihat catatan tertulis atau dokumentasi dari situs website instansi tersebut.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pajak Daerah (X) : Pajak daerah dalam penelitian ini dihitung dalam satuan rupiah/tahun, periode tahun yang akan diteliti adalah tahun 2010-2021 pada Kota Manado.
2. Konsumsi Rumah Tangga (Y1) : Konsumsi rumah tangga dalam penelitian ini dihitung dalam satuan rupiah/tahun, periode tahun yang akan diteliti adalah tahun 2010-2021 pada Kota Manado.
3. Pertumbuhan Ekonomi (Y2) : peningkatan PDRB di Kota Manado yang diukur berdasarkan harga konstan dari tahun 2010 – 2021.

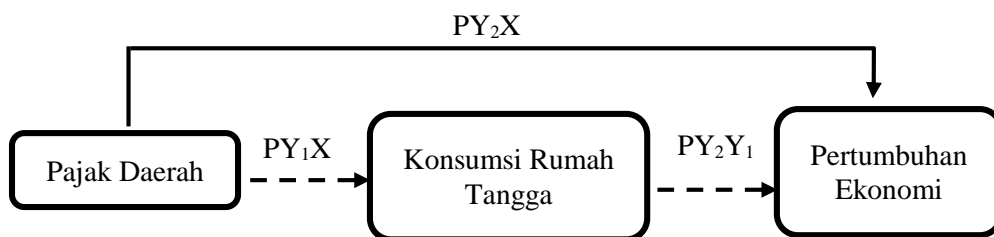
Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif di mana penggunaan deskriptif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menganalisis pengaruh antara variable. Sedangkan penggunaan kuantitatif ditunjukkan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan wisatawan dan tenaga kerja di kota manado. Berikut ini adalah alat analisis yang digunakan pada penelitian ini:

Analisis Jalur (Path Analysis)

analisis jalur dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan sebagai berikut:

Gambar 2 Model Analisis Jalur (Path Analysis Model)



$$Y_1 = PY_1X + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = PY_1X + PY_2Y_1 + \epsilon \dots\dots\dots(2)$$

Di mana:

Y₁ = Konsumsi Rumah Tangga

Y₂ = Pertumbuhan Ekonomi

X = Pajak Daerah

P = Koefisien jalur

ε = Batas Error

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel Test). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung Pajak daerah (X) ke Pertumbuhan Ekonomi (Y2) lewat Konsumsi Rumah Tangga (Y1).

Pengaruh mediasi dapat dilihat dari perkalian koefisien signifikan atau tidak. Uji sobel memiliki perhitungan sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan :

Sa = standar *error* koefisien a

Sb = standar *error* koefisien b

b = koefisien variabel mediasi

a = koefisien variabel bebas

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila model tersebut memiliki data residualnya terdistribusi normal. Adapun cara pengujian apakah data tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal ataupun tidak, yaitu dengan menggunakan uji Jarque-Berra dengan dasar pengembalian keputusan yaitu apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat korelasi antar variabel bebas (independent). Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Berbeda saat nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF ≥ 10 , hal ini berarti telah terjadi multikolinieritas antara variabel independent dalam regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini memiliki tujuan dalam pengujian apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidak heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu diuji menggunakan uji White. Pada pengujian ini jika nilai Prob. Chi-Square $> 0,05$ maka data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai Prob. Chi-Square $< 0,05$ maka menunjukkan data mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model uji Bruesch Godfrey atau sering dinamakan dengan uji langrange Multiplier (LM test). Apabila nilai probabilitasnya $>$ dari 0,05 artinya tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya apabila nilai probabilitasnya $<$ dari 0,05 artinya terdapat masalah autokorelasi. Olehnya model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t statistik merupakan pengujian secara individual untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas yang lain konstan.

Uji Simultan (F-Statistik)

Uji F adalah perbandingan dari nilai F hitung dengan F tabel, dimana nilai F hitung dilihat pada tabel hasil output F Statistic dalam *EViews*, sedangkan F tabel diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus $[F \text{ tabel} = F(k; n-k)]$. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen penelitian dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien adalah antara nol sampai satu. Apabila nilainya mendekati satu itu berarti variabel-variabel independen menunjukkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Jalur

4.1.1 Pengujian Sub-Model I : Pengaruh Pajak Daerah (X) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Y1)

Gambar 3 Hasil Regresi Sub-Model I

Dependent Variable: Y1
 Method: Least Squares
 Sample: 2010 2021
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.06186	2.364726	7.215153	0.0000
X	0.500540	0.091338	5.480102	0.0003

R-squared	0.750197	Mean dependent var	30.01833
Adjusted R-squared	0.725217	S.D. dependent var	0.304596
S.E. of regression	0.159669	Akaike info criterion	-0.680420
Sum squared resid	0.254941	Schwarz criterion	-0.599602
Log likelihood	6.082522	Hannan-Quinn criter.	-0.710342
F-statistic	30.03152	Durbin-Watson stat	0.589647
Prob(F-statistic)	0.000269		

Sumber: Data Olahan E-views ver.8

Persamaan Struktural I : $Y_1 = 17,0618570088 + 0,500539939134 \cdot X + \epsilon$

1. Uji t-Statistik

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus:

$$t_{tabel} : t_{\alpha : n - k, \alpha = 5\%, = 0,05}$$

N = 12 = Jumlah observasi, K = 2 jumlah variabel termasuk intersep/konstanta.

Maka degree of freedom (df) adalah $N - k = 12 - 2 = 10$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) ~ (10; 0,05) = 1,812.

t tabel = 1,812 dan t hitung = 5,480 dengan prob. 0,0003 (< 0,05).

Karena t hitung > t tabel, maka H0 di tolak dan H1 diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Pajak Daerah (X) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Y1). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Daerah dapat memberikan pengaruh terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Manado pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

2. Koefisien Determinasi R²

Berdasarkan hasil dari pengolahan data di tabel 4.2 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R² sebesar 0.750 dan Adjusted R-squared sebesar 0.725 yang menunjukkan bahwa variabel Pajak Daerah mampu menjelaskan atau mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga sebesar 72,5% dan sisanya sebesar 27,5% di pengaruhi oleh variabel lain di luar variabel Pajak Daerah.

4.1.2 Pengujian Sub-Model II : Pengaruh Pajak Daerah (X) dan Konsumsi Rumah Tangga (Y1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2)

Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat membuat persamaan structural untuk Sub-Model II sebagai berikut:

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Y_1 + \epsilon$$

Gambar 4 Hasil Regresi Sub-Model II

Dependent Variable: Y2
 Method: Least Squares
 Sample: 2010 2021
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	231.5295	93.01315	2.489213	0.0345
X	4.426965	2.885455	1.534234	0.1593
Y1	-11.33307	4.993019	-2.269783	0.0494

R-squared	0.395892	Mean dependent var	5.921667
Adjusted R-squared	0.261646	S.D. dependent var	2.933936
S.E. of regression	2.521058	Akaike info criterion	4.899552
Sum squared resid	57.20161	Schwarz criterion	5.020779
Log likelihood	-26.39731	Hannan-Quinn criter.	4.854670
F-statistic	2.949003	Durbin-Watson stat	2.326501
Prob(F-statistic)	0.103518		

Sumber: Data olahan E-views ver.8

Persamaan Struktural II : $Y_2 = 231.529512396 + 4.42696475949 * X - 11.3330685202 * Y_1 + \varepsilon$

1. Uji t-Statistik Pajak daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus :

t tabel : $t_{\alpha : n - k, \alpha = 5\%, = 0,05}$

$N = 12$ = Jumlah observasi, $K = 3$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta.

Maka degree of freedom (df) adalah $N - k = 12 - 3 = 9$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) $\sim (9; 0,05) = 1.833$.

t tabel = 1,833 dan t hitung = 1,534 dengan prob. 0,1593 ($> 0,05$).

Karena t hitung $<$ t tabel, maka H_1 di tolak dan H_0 diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Pajak Daerah (X) tidak mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Daerah tidak dapat memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

2. Uji t-Statistik Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus :

t tabel : $t_{\alpha : n - k, \alpha = 5\%, = 0,05}$

$N = 12$ = Jumlah observasi, $K = 3$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta.

Maka degree of freedom (df) adalah $N - k = 12 - 3 = 9$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) $\sim (9; 0,05) = 1.833$.

t tabel = 1,833 dan t hitung = -2,269 dengan prob. 0,0494 ($< 0,05$).

Karena t hitung $>$ t tabel, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Konsumsi Rumah Tangga (Y_1) mampu memberikan pengaruh dan secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Konsumsi Rumah Tangga dapat memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

3. Uji F Pajak Daerah dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$\alpha = 5\%$ atau 0,05, $N = 12$ jumlah observasi, $K = 3$ Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom atau df1 adalah $K - 1 = 3 - 1 = 2$, dan df2 adalah $N - K = 12 - 3 = 9$.

Lalu lihat F Tabel distribusi values = ($\alpha = 0,05 : k-1, n-k$) = F tabel = 4,26 dan F hitung = 2.949 dengan prob. 0,103518 ($> 0,05$).

Karena F hitung $<$ F tabel, maka H_1 di tolak dan H_0 diterima. Ini berarti secara bersama- sama variabel bebas Pajak Daerah (X), dan Konsumsi Rumah Tangga (Y_1) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (Y_2).

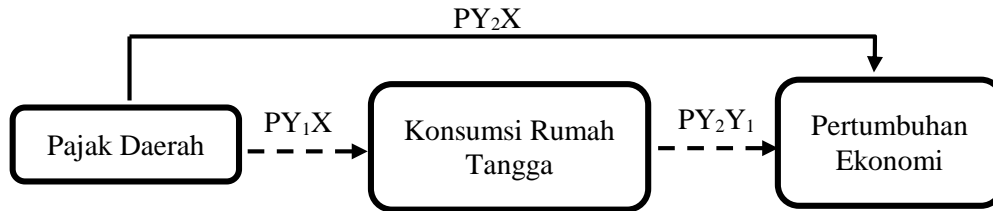
4. Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan hasil dari pengolahan data di tabel 4.3 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,395 dan Adjusted R-squared sebesar 0,261 yang menunjukkan bahwa variabel Pajak Daerah dan Konsumsi Rumah Tangga mampu menjelaskan atau mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 39,5% dan sisanya sebesar 60,5% di pengaruhi oleh variabel lain di luar variabel Pajak Dearah dan Konsumsi Rumah Tangga.

4.1.3 Pengujian Analisis Jalur dan Sobel Test : Pengaruh Pajak Daerah (X) terhadap Pertumbuhan Ekoonomi (Y2) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Y1)

Gambar 5 Model Analisis Jalur (Path Analysis Model)

Model Analisis jalur dalam penelitian ini sebagai berikut:



Pengaruh mediasi dapat dilihat dari perkalian koefisien signifikan atau tidak. Uji sobel memiliki perhitungan sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$t = \frac{-5,672}{2,743}$$

$$t = -2,06784451$$

Keterangan :

Sa = standar *error* koefisien Pajak Daerah

Sb = standar *error* koefisien Konsumsi Rumah Tangga

b = koefisien variabel Konsumsi Rumah Tangga

a = koefisien variabel Pajak Daerah

Berdasarkan perhitungan persamaan sobel test dengan manual diperoleh besarnya nilai t adalah 2.06784451 yang berarti > 1.96.

Nilai t tersebut dapat dikonfirmasi dengan menggunakan *calculator sobel test*. Berikut hasil perhitungan t menggunakan *calculator sobel*.

Gambar 6 Hasil Sobel Test Antara X terhadap Y₂ melauai Y₁

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.500540	Sobel test: -2.09702539	2.70509593	0.03599133
b	-11.33307	Aroian test: -2.06784451	2.74326954	0.03865465
s _a	0.091338	Goodman test: -2.12747758	2.66637586	0.03338042
s _b	4.993019	Reset all	Calculate	

Sumber: Data olahan *calculator sobel test*.

Tidak berbeda dengan menggunakan *calculator sobel test* diperoleh hasil Besarnya nilai t adalah -2.09702539 yang berarti > 1.96 dan statistik t (p-value) adalah 0.03599133 yang berarti < 0.05.

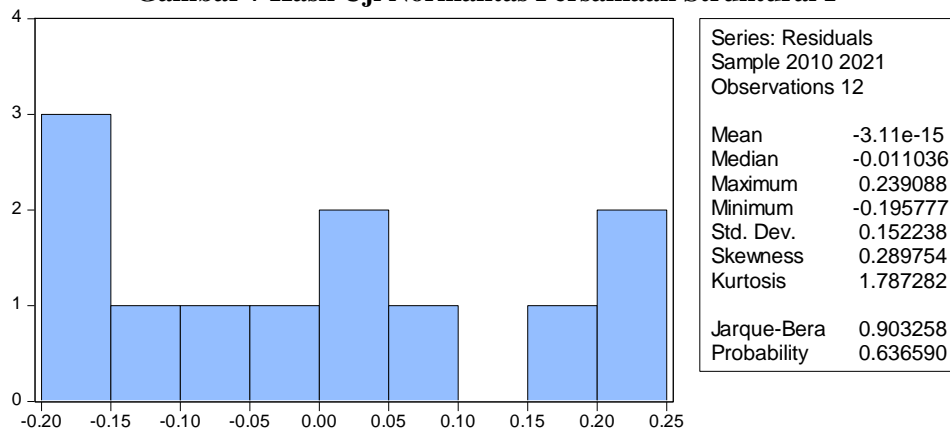
Berdasarkan hasil uji sobel secara manual diperoleh besarnya nilai t adalah -2.09702539 yang berarti > 1.96 dan perhitungan melalui *calculator sobel test* diperoleh statistik t (p-value) adalah 0.03599133 yang berarti < 0.05 . Dari hasil *sobel test* Dapat dijelaskan bahwa variabel Pajak Daerah (X) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y₂) yang dimediasi melalui Konsumsi Rumah Tangga (Y₁) atau secara tidak langsung variabel Konsumsi Rumah Tangga mampu memidiasi pengaruh Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Data

Berikut adalah hasil olahan data dari program E-views untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

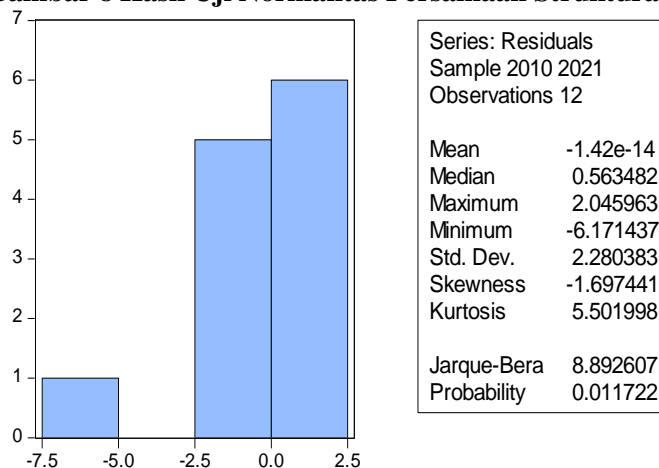
Gambar 7 Hasil Uji Normalitas Persamaan Struktural I



Sumber: : Data olahan E-views ver.8

Pada gambar 7 dapat dilihat bahwa nilai probability Jarque-Bera yaitu sebesar 0,903. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,903 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau uji normalitas sudah terpenuhi.

Gambar 8 Hasil Uji Normalitas Persamaan Struktural II



Sumber: : Data olahan E-views ver.8

Pada gambar 8 dapat dilihat bahwa nilai probability Jarque-Bera yaitu sebesar 8,892. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($8,892 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau uji normalitas sudah terpenuhi.

4.2.2 Uji Multikolinieritas Data

Berikut ini adalah hasil olahan E-views untuk mengetahui hasil uji multikolinieritas.

Gambar 9 Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan Struktural II

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8651.447	16334.44	NA
X	8.325852	10536.72	4.003152
Y1	24.93024	42418.58	4.003152

Sumber: Data olahan E-views ver.8

Pada gambar 9 dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada hasil perhitungan VIF dari masing-masing variabel yaitu, Pajak Daerah (X) 4,003, dan Konsumsi Rumah Tangga (Y₁) 4,003 yang kurang dari 10 (< 10,00). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut atau uji multikolinieritas sudah terpenuhi.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas Data

Berikut ini adalah hasil olahan E-views untuk mengetahui Hasil uji Heterokedastisitas.

Gambar 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Struktural I

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.764131	Prob. F(2,9)	0.4937
Obs*R-squared	1.741896	Prob. Chi-Square(2)	0.4186
Scaled explained SS	0.476168	Prob. Chi-Square(2)	0.7881

Sumber: Data olahan E-views ver.8

Pada gambar 10 dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Squared sebesar 0,4186 yaitu lebih besar dari 0,05 (> 0,05) maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau uji heterokedastisitas sudah terpenuhi.

Gambar 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Struktural II

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.209924	Prob. F(4,7)	0.0852
Obs*R-squared	7.766064	Prob. Chi-Square(4)	0.1005
Scaled explained SS	9.833289	Prob. Chi-Square(4)	0.0433

Sumber: Data olahan E-views ver.8

Pada gambar 11 dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Squared sebesar 0,1005 yaitu lebih besar dari 0,05 (> 0,05) maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau uji heterokedastisitas sudah terpenuhi.

4.2.4 Uji Autokorelasi Data

Berikut ini adalah hasil olahan E-views untuk mengetahui Hasil uji Autokorelasi.

Gambar 12 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Struktural I

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.434024	Prob. F(2,8)	0.1494
Obs*R-squared	4.539660	Prob. Chi-Square(2)	0.1033

Sumber: Data olahan E-views ver.8

Pada gambar 12 dapat dilihat bahwa nilai Prob. Obs*R-squared sebesar 0,1033 lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan uji autokorelasi sudah terpenuhi.

Gambar 13 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Struktural II

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.260245	Prob. F(2,7)	0.7780
Obs*R-squared	0.830514	Prob. Chi-Square(2)	0.6602

Sumber: Data olahan E-views ver.8

Pada gambar 13 dapat dilihat bahwa nilai Prob. Obs*R-squared sebesar 0,6602 lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan uji autokorelasi sudah terpenuhi.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Pajak Daerah terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Hasil penelitian hipotesis pertama bahwa secara parsial variabel Pajak Daerah (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Konsumsi Rumah Tangga (Y1) di Kota Manado, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien yaitu sebesar 0,500 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0003 < (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada Pajak Daerah maka Konsumsi Rumah Tangga mengalami peningkatan. Itu artinya Pajak Daerah dapat memberikan pengaruh terhadap Konsumsi Rumah Tangga pada taraf sig. $\alpha = 0,05$.

4.3.2 Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian hipotesis kedua bahwa secara parsial variabel Pajak Daerah (X) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y2) di Kota Manado, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien yaitu sebesar 4,426 dengan nilai probabilitas sebesar $0.1593 > (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada Pajak Daerah sebesar Rp.1.000.000 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar Rp.4.430.000 Itu artinya Pajak Daerah tidak dapat memberikan pengaruh terhadap Konsumsi Rumah Tangga pada taraf sig. $\alpha = 0,05$.

Hal ini juga sejalan dengan teori dalam Miswar (2021) Pajak Daerah secara garis besar dibedakan menjadi dua, yaitu Pajak Daerah yang dipungut oleh Pemerintah Daerah di tingkat Provinsi (Pajak Provinsi) dan Pajak Daerah yang dipungut oleh Pemerintah Daerah di tingkat Kabupaten/Kota (Pajak Kabupaten/Kota). Secara umum meningkatnya usaha Hotel, Restoran, Hiburan di Daerah memberikan dampak positif di daerah, selain penerimaan Pemerintah Daerah mengalami peningkatan, Pendapatan masyarakat juga meningkat. Daya beli masyarakat akan semakin tinggi dan perputaran uang di daerah juga akan bertambah tinggi. Hal ini menjadikan Pertumbuhan Ekonomi Daerah mengalami peningkatan.

4.3.3 Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian hipotesis ketiga bahwa secara parsial variabel Konsumsi Rumah Tangga (Y1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y2) di Kota Manado,

hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien yaitu sebesar -11,333 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0494 < (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada Konsumsi Rumah Tangga sebesar Rp.1.000.000 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar Rp.11.330.000. Itu artinya Konsumsi Rumah Tangga dapat memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada taraf sig. $\alpha = 0,05$

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Haniko dan Engka (2022) Dalam penelitian ini menunjukkan variabel Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara pada periode Tahun 2010-2020 berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Sudirman dan Alhudhori (2018) yang menunjukkan variabel Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jambi pada periode Tahun 2005-2015 memiliki kecenderungan yang negatif antara konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3.4 Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekoonomi melalui Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil uji sobel secara manual diperoleh besarnya nilai t adalah -2.09702539 yang berarti > 1.96 dan perhitungan melalui *calculator Sobel test* diperoleh statistik t (p-value) adalah 0.03599133 yang berarti < 0.05 . Dari hasil *sobel test* Dapat dijelaskan bahwa variabel Pajak Daerah (X) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) yang dimediasi melalui Konsumsi Rumah Tangga (Y_1) atau secara tidak langsung variabel Konsumsi Rumah Tangga mampu memidiasi pengaruh Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil anlisis data dan pembahasan pada penelitian, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Manado.
2. Pajak Daerah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado.
3. Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado.
4. Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dimediasi melalui Konsumsi Rumah Tangga di Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Mohammad Benny. 2021. "Effect of Financial Performance on Economic Growth (District/City Case Study on Sumatera Island)." *International Journal of Artificial Intelligence Research* 6(1):1–7. doi: 10.29099/ijair.v6i1.323.
- Alvonsus, Christofel, Supit Watulingas, Paulus Kindangen, Daisy S. M. Engka, and Universitas Sam Ratulangi. 2018. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara." 19(3):104–17.
- Amran, Ibrahim, Asmawati, and Adamy Yulfrita. 2019. "Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ilmu Ekonomi ...* 672–84.
- Badan Pusat Statistik. (2022). PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (2010-2022). Dipetik 2023, dari BPS Kota Mando.

- Badan Pusat Statistik. (2022). Pajak Daerah Kota Manado (2010-2022). Dipetik 2023, dari BPS Kota Mando.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Konsumsi Rumah Tangga Kota Manado (2010-2022). Dipetik 2023, dari BPS Kota Mando
- Herlina, Herlina, and Thing Thing Diputra. 2018. "Implementasi Rumus Sobel Pada Web Dengan Topik Regresi Linier Menggunakan Variabel Intervening." *Jurnal Algoritma, Logika Dan Komputasi* 1(1):19–24. doi: 10.30813/j-alu.v1i1.1106.
- Idham, Nurfajriyati, Een N. Walewangko, and Hanly F. Dj. Siwu. 2021. "Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tidore Kepulauan Dan Kota Ternate." *Jurnal EMBA* 9(3):141–50.
- Jariah, N. A., and M. Muzdalifah. 2023. "Pengaruh Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Banjarmasin." *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 6(1):9–17.
- Jhingan, M. .. 2018. *EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN*. Edisi 18. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Jhoni Laris Simbolon, Khairul Syabirin Daulay, and Sarah Claudya Nainggolan. 2023. "Analysis of the Effect of Regional Taxes and Regional Levies on Increasing Regional Original Revenues of North Sumatra for 2016-2021." *International Journal of Business and Applied Economics* 2(1):35–44. doi: 10.55927/ijbae.v2i1.2169.
- Kaluara, Daniel R., Een N. Walewangko, and Steeva Y. .. Tumangkeng. 2022. "Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening Di Provinsi Sulawesi Utara (2010-2019)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22(3):74–85.
- Mardiasmo. 2019. *PERPAJAKAN - Edisi 2019*. 2019th ed. edited by D. Arum. Yogyakarta: Penerbi ANDI.
- Miswar, Putri Yudistira Lianda, and Riha Dedi Priantana. 2021. "Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (Jmas)* 2:153–69.
- Mononimbar, Reggie W., Een N. Walewangko, and Jacline Sumual. 2017. "Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Minahasa Selatan (2005-2014)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 17(02):48–59.
- Muh.Ramli. 2019. "The Effect of Household Consumption and The Government Expenditure on Economic Growth in Indonesian." 4(1):204–7. doi: 10.5220/0008438502040207.
- Ningrum, Muniarti. 2020. "Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010- 2020." *MUNIARTI NINGRUM* 5(3):248–53.
- Paat, Dewi Chrisanty, Rosalina A. M. Koleangan, and Vekie Adolf Rumat. 2019. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Bitung." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19(1):1–10. doi: 10.35794/jpekd.15774.19.1.2017.

- Panigoro, Aulia N., Anderson G. Kumenaung, and Een N. Walewangko. 2023. "Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemandirian Daerah Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23(4):13–24.
- Putra, Halil Haqizul. 2022. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga Dan Net-Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6(2):251–58. doi: 10.22219/jie.v6i2.20479.
- Rifai, Alifia Dina, and Hero Priono. 2022. "Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6(2):434. doi: 10.33087/ekonomis.v6i2.556.
- Rusdianshya, Muh. 2014. "PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI SELATAN PERIODE 2000- 2012." *Lincoln Arsyad* 3(2):1–46.
- Sudirman, Sudirman, and M. Alhudhori. 2018. "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi." *EKONOMIS : Journal of Economics and Business* 2(1):81. doi: 10.33087/ekonomis.v2i1.33.
- Sufardi, S. 2019. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sinjai Ditinjau Dari Faktor Pajak Dan Retribusi Daerah." *SEIKO Journal of Management & Business* 2(2):174–81.
- Sukma, Rika, and Cut Putri Sari. 2020. "Analisis Determinan Pajak Daerah Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2009-2017." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 3(2):1. doi: 10.29103/jeru.v3i2.3201.
- Sunarto, and Y. Sunyoto. 2016. "PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH (Studi Empiris Pada Kabupaten Dan Kota Di Jawa Tengah)." *Dharma Ekonomi* 43(23):13–22.
- Syahputra, Rinaldi. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3(1):108–19. doi: 10.56799/ekoma.v3i1.2089.
- Viki Sugandi Haniko, Daisy S. M. Engka, Ita Pingkan F. Rorong. 2022. "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22(2):110–22.